

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Dasar Membuka Pelajaran

1. Definisi Keterampilan Dasar Membuka Pelajaran

Ali Sadikin menekankan bahwa guru harus selalu memulai pelajaran dengan pernyataan pembuka. Beberapa cara untuk melakukannya adalah dengan menyatakan tujuan, menarik perhatian siswa, memberikan referensi, dan menarik hubungan antara konten yang dipelajari sebelumnya dan materi baru.⁹

Tujuan dari membuka pembelajaran dan pernyataan guru dalam suatu pelajaran, menurut Hamid Harmadi, adalah untuk membantu siswa dalam menghubungkan antara pengalaman mereka sendiri dan materi yang akan mereka pelajari. Tujuan dari latihan ini adalah untuk menyiapkan pembelajaran di masa mendatang dengan menarik perhatian siswa pada mata pelajaran yang sedang dipelajari. Pembelajaran tidak hanya dimulai di awal, tetapi juga semua rangkaian kegiatan berikutnya; misalnya, saat menyajikan konsep baru, memulai

⁹Ali Sadikin, *Pembelajaran Mikro* (Jambi: Salim Media, 2020), 55-56.

kegiatan diskusi, memulai pekerjaan rumah, memulai kegiatan yang melibatkan pertanyaan dan tanggapan, dan sebagainya.¹⁰

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran salah satu komponen yang membarui proses dan kegiatan pembelajaran itu adalah keterampilan dasar membuka pelajaran. Keterampilan dasar dalam membuka pelajaran merupakan kompetensi penting yang wajib dimiliki oleh pendidik, karena keterampilan ini sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Dengan kemampuan guru mengajar dengan baik, maka jalannya pembelajaran akan berlangsung dengan lancar. Suryosubroto merujuk pada pandangan Moh. Uzer Usman yang menegaskan bahwa memulai materi pelajaran merupakan upaya yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran bertujuan untuk membangun kondisi awal bagi siswa, sehingga siswa dapat mempertahankan fokus dan memperhatikan materi pembelajaran, sehingga usaha yang dilakukan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kegiatan pembelajaran.¹¹ Membuka kelas bisa juga dipahami sebagai kegiatan guru untuk menciptakan suasana mental yang baik, merangsang minat belajar siswa, dan membuat mereka berkonsentrasi.¹²

¹⁰Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, Cv, 2009), 4.

¹¹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 32.

¹²Suyono and Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 2014), 233.

Berdasarkan pengertian keterampilan dasar membuka pelajaran tersebut, bisa dijabarkan bahwa definisi memulai pembelajaran dengan cara yang jelas dan menarik. Seorang guru perlu menciptakan suasana belajar yang mendukung, guru menjelaskan apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran, dan mengaitkan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya agar siswa lebih fokus saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pembukaan yang efektif membantu siswa merasa terlibat dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang baik.

2. Tujuan Keterampilan Dasar Membuka Pelajaran

Menurut Ayu Putu tujuan penguasaan keterampilan dalam membuka pelajaran adalah untuk menciptakan kondisi yang membantu siswa fokus dan melibatkan mereka dalam pokok bahasan, menyiapkan mental mereka untuk diskusi, meningkatkan minat mereka terhadap pokok bahasan dan fokus mereka terhadap diskusi.¹³ Siswa dapat memastikan langkah dan metodologi yang akan digunakan dalam proses pengajaran, sehingga memudahkan pengorganisasian kerangka kognitif mereka untuk menghubungkan informasi berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki dan mengkontekstualisasikan pembelajaran, sehingga memungkinkan mereka mengintegrasikan

¹³I Ayub Putu, *Menjadi Guru Yang Terampil* (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 232.

informansi, ide, aturan, dan tata cara yang melekat dalam pengalaman belajar.¹⁴

Berdasarkan tujuan keterampilan membuka pelajaran adalah bertujuan untuk membantu siswa fokus dalam meningkatkan minat belajar siswa, siswa, membangun motivasi siswa, dan menciptakan suasana positif antara pendidik dan peserta didik. Dengan begitu peserta didik dapat memperoleh proses pembelajaran yang baik.

3. Komponen-Komponen dan Indikator Keterampilan Dasar Membuka Pelajaran

Dalam keterampilan dasar membuka pelajaran ada beberapa komponen-komponen yaitu:

- a. Menarik perhatian siswa dengan melihat pengajaran guru dengan memvariasikan suara, *ice breaking*, bahasa tubuh, penggunaan media guru dapat memperlihatkan gambar, lukisan, media, kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan topik yang diajarkan, menerapkan berbagai pendekatan pelaksanaan pembelajaran dengan cara guru melakukan kegiatan yang bersifat alternatif dilakukan pada saat membuka pelajaran. Pola interaksi dalam pembelajaran yang beragam menjadikan proses belajar sebagai suatu komunikasi yang dinamis. Komunikasi dalam pembelajaran tersebut dikembangkan secara interaktif dan mampu menarik

¹⁴*Ibid*, 233-234.

perhatian siswa, sehingga dapat mencegah rasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁵

- b. Memotivasi siswa, guru menunjukkan kehangatan dan sikap antusias, guru sebaiknya bersikap ramah, dan memperhatikan minat siswa, menimbulkan rasa ingin tahu dengan memotivasi seseorang agar melakukan kegiatan, perbedaan individual setiap siswa mempunyai karakter, minat yang berbeda satu dengan yang lainnya. Motivasi belajar akan tumbuh apabila proses pembelajaran yang diikuti sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.¹⁶
- c. Memberi Acuan. Di tahap awal pembelajaran, guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran kepada siswa. Penyampaian tujuan ini bertujuan supaya peserta didik memahami tujuan dan fokus proses pembelajaran serta mengetahui ringkasan isi materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Menjelaskan inti dari materi pelajaran diawal proses pembelajaran memiliki peran krusial dalam memikat minat siswa serta membantu mereka memahami arah proses pembelajaran.
- d. Menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan topik baru. Usaha yang dilaksanakan guru dalam menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas, yaitu untuk

¹⁵ Arifmiboy, *Micro Teaching Model Tadaluring* (Jawa Timur: Team Wade Publish, 2019), 105-106.

¹⁶*Ibid*, 32-33

mengevaluasi sejauh mana pencapaian siswa memahami bahan ajar sebelumnya, pendidik dapat menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang relevan. Bahkan, pendidik mampu menghubungkan pengetahuan lama peserta didik dengan materi baru, agar tercipta keterkaitan yang mendalam dalam proses pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan komponen-komponen keterampilan dasar membuka pelajaran di atas bisa dijabarkan bahwa komponen membuka pelajaran dalam mengembangkan suasana belajar yang nyaman bagi siswa, memotivasi dan mempersiapkan siswa dalam menerima tahap pembelajaran yang dilangsungkan guru dengan baik. Jika guru mempersiapkan pembukaan pembelajaran secara optimal, maka akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap siswa dari kesiapan dan ketertarikan untuk mengikuti proses pembelajaran.

Shoffan Soffa mengatakan bahwa dalam memahami dan mengaplikasikan keterampilan dasar membuka pelajaran, ada beberapa indikator sebagai berikut, membahas upaya-upaya yang dilakukan dalam memperkenalkan dalam proses pembelajaran, dapat membahas momen

¹⁷Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (Yogyakarta: Asjawa Pressindo, 2013), 47-48.

ketika keterampilan membuka pelajaran digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan beberapa indikator keterampilan membuka pelajaran di atas, para pendidik diharapkan, mampu membangun suasana belajar yang mendukung, memberi inspirasi kepada siswa, dan memandu proses pembelajaran secara efektif dengan jelas. Dengan menguasai teknik mengajar yang mendasar, proses pembelajaran akan lebih optimal, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pengalaman pendidikan yang sedang berlangsung.

B. Minat Belajar

1. Definisi Minat Belajar

Minat belajar merupakan komponen penting yang berdampak signifikan terhadap kehidupan seseorang, khususnya dalam proses pembelajaran siswa. Minat belajar mengacu pada keinginan seseorang untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan dalam berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu. Abadi menegaskan bahwa minat merupakan dimensi penting dari ranah efektif, yang secara mendalam memengaruhi kehidupan seseorang, khususnya dalam konteks pengalaman pendidikan siswa. Elemen efektif mengakui adanya berbagai tingkat emosi dan kesadaran emosional, yang memengaruhi

¹⁸Shoffan Shoffa, *Keterampilan Dasar Mengajar Microteaching* (Surabaya: Mavendra Pers, 2017), 32

gagasan dan perilaku seseorang melalui sikap dan keinginannya.¹⁹ Liharsari Nadeak dkk, mengutip pendapat Suprijanto juga menyatakan bahwa minat adalah suatu hal yang timbul karena keinginan untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Semakin bersemangat seseorang maka akan semakin berhasil.²⁰

Pendapat para ahli menunjukkan bahwa antusiasme dalam belajar merupakan aspek penting dalam proses pendidikan, karena hal itu memotivasi individu untuk mengerahkan upaya lebih besar dalam menguasai topik. Oleh karena itu, siswa yang menyukai pelajaran cenderung fokus pada materi yang sedang dipelajari. Siswa senang jika melakukan sesuatu sendiri dan itu akan membuat dirinya merasa puas dengan apa yang diminatinya dan hal tersebut membuat diri merasa lebih baik. Karena itu minat sangat berpengaruh dan sangat berperan penting dalam menumbuhkan sikap dan perilaku siswa.

2. Fungsi Minat Belajar

Seseorang dalam belajar itu sangat ditentukan oleh minat belajarnya. Seseorang jika mempunyai minat belajar yang baik maka bisa diindikasikan bahwa orang tersebut cenderung memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran Fungsi dari minat

¹⁹Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning)*. (Bandung: Penerbit Adab, 2021), 8.

²⁰Liharsari; Nadeak et al., "Pengaruh Komunikasi Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X TKR SMK Negeri 2 Siatas Barita Tapanuli Utara Tahun 2023/2024.," *Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (Lumen)* Vol 3, no. 1 (2024),146.

belajar adalah mendorong seseorang untuk semangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Menurut Purwanto fungsi minat belajar adalah sebagai berikut: ²¹ minat menimbulkan perhatian segera, menumbuhkan fokus, mengurangi gangguan eksternal, mengurangi kebosanan selama belajar mandiri, dan diharapkan berkorelasi dengan hasil belajar yang lebih tinggi di kalangan siswa. Minat memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada kuliah, meningkatkan konsentrasi, memfasilitasi retensi materi, dan mengurangi kebosanan selama sesi belajar.

3. Ciri-Ciri dan Indikator Minat Belajar

Keinginan untuk belajar merupakan aspek penting dalam meraih kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran. Minat belajar yang kuat dapat meningkatkan antusiasme, perhatian, dan kepercayaan diri siswa selama proses pendidikan. Adapun yang menjadi ciri-ciri dari minat belajar, yaitu adanya perasaan senang dalam diri, menaruh perhatian pada sesuatu, menaruh minat pada sesuatu, melakukan aktivitas terhadap sesuatu, dan cenderung lebih proaktif.²²

Siswa yang mempunyai minat belajar adalah siswa yang cenderung mempunyai untuk mencari tahu terhadap apa yang akan dipelajarinya, memiliki rasa senang, antusias, semangat dan

²¹Purwanto and Ngalim, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 1992),27.

²²Kristina Ta'dungan, "Peningkatan Minat Belajar Siswa Dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII" 5, no. 2 (2021): 54.

berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang berminat pada suatu pelajaran kuat dalam menunjukkan ketahanan dan kegigihan; mereka mampu menghubungkan subjek dengan pengalaman sehari-hari mereka, meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan mereka.

Antusiasme yang kuat dalam belajar di kalangan siswa merupakan faktor penting yang secara signifikan memengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Siswa dengan minat yang kuat biasanya menunjukkan hasrat untuk terlibat dalam kegiatan belajar, memiliki motivasi bawaan untuk memahami konten secara menyeluruh, dan menunjukkan ketahanan ketika dihadapkan dengan tantangan akademis. Minat ini mendorong keterlibatan aktif, baik secara intelektual maupun emosional, sehingga meningkatkan kemandirian dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan baru. Akibatnya, membina dan mempertahankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan langkah strategis yang bukan hanya sekedar meningkatkan keberhasilan akademis sekaligus menumbuhkan kecenderungan yang baik terhadap pendidikan seumur hidup.

Indikator minat belajar apabila merujuk pada penjabaran Ratna Dewi Lestyorii mengutip pendapat Safari ada 4 yakni:

- a. Perasaan senang. Perasaan senang adalah suatu keadaan emosional yang muncul ketika seseorang mengamati, mengingat, menilai, atau

memikirkan sesuatu yang dianggap menyenangkan. Misalnya, seorang siswa yang secara spontan menilai pengalaman belajarnya di sekolah dan menghasilkan penilaian positif, maka dari penilaian itu akan timbul perasaan senang. Perasaan senang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, yang didukung oleh sikap positif.

- b. Ketertarikan siswa. Tertarik merupakan perasaan yang muncul ketika seseorang merasa senang atau memiliki minat dan perhatian terhadap sesuatu.
- c. Perhatian siswa. Perhatian adalah bentuk konsentrasi mental atau aktivitas batik yang diarahkan pada proses mengamati atau memahami sesuatu, dengan mengesampingkan yang lain daripada hal lain.
- d. Keterlibatan siswa. Peserta didik yang memiliki ketertarikan pada suatu mata pelajaran cenderung akan terlibat dan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aktivitas yang berhubungan dengan pelajaran tersebut.²³

Minat belajar siswa dapat dikenali melalui keterlibatan aktif dari siswa itu sendiri. Dapat dinilai dari semangat dan antusias dalam melaksanakan proses belajar baik dalam mengerjakan tugas dan diskusi. Siswa yang menunjukkan hasrat yang kuat untuk belajar menunjukkan

²³Ratna Dewi Lestiyorini, "Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa SD Negeri Pagirikan Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu," *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi* Vol 5 (2018), 101.

kegigihan, tekun menghadapi tantangan, memiliki pandangan optimis terhadap pendidikan, dan mengembangkan potensi mereka.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Banyak faktor yang memengaruhi kapasitas belajar seseorang. Meskipun terdapat banyak variasi di antara faktor-faktor ini, secara umum Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan sebagai internal atau eksternal. Hal-hal seperti kesehatan, kemampuan, fokus, dan perhatian seseorang merupakan contoh pengaruh internal; kekuatan seperti keluarga, komunitas, dan lembaga pendidikan seseorang merupakan contoh kekuatan eksternal.

a. Faktor- Faktor Internal

Terkait dengan pengaruh terhadap hasil pendidikan seseorang, ada sejumlah faktor internal yang perlu dipertimbangkan. Baik aspek fisiologis maupun psikologis dianggap sebagai masalah internal.²⁴

1) Faktor Fisiologis

Pertimbangan yang berkaitan dengan kondisi fisiologis seseorang dikenal sebagai pertimbangan fisiologis. Kapasitas seseorang untuk belajar sangat dipengaruhi oleh kesehatan

²⁴Sri Nurhayati, *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Pt. Sonpedia Publishing, 2024), 33-39.

mental dan fisiknya. Cepat lelah, kurangnya minat, dan kurangnya motivasi untuk belajar dapat disebabkan oleh berbagai masalah kesehatan, seperti: flu biasa, demam, vertigo, batuk, dan sebagainya. Maka dari itu, setiap individu perlu untuk menjaga kesehatan fisik dan spiritualnya supaya fisik tetap bugar dan mental tetap fokus serta antusias dalam mengikuti proses belajar.²⁵

Dari uraian di atas jelas bahwa agar siswa menunjukkan minat dalam belajar, guru perlu melakukan lebih dari sekadar mendidik; mereka juga perlu bertindak sebagai fasilitator, termasuk menangani siswa yang mengganggu.

2) Faktor Psikologis

Keadaan mental pelajar merupakan salah satu contoh unsur psikologis. Kecerdasan, motivasi, kedewasaan, dan persiapan siswa merupakan beberapa aspek psikologis terpenting yang memengaruhi pembelajaran. Kualitas pembelajaran siswa berkorelasi langsung dengan kecerdasannya, sehingga kecerdasan menjadi komponen psikologis terpenting dalam proses pembelajaran. Kemungkinan seseorang untuk berhasil dalam pembelajaran

²⁵Sutrisno, *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. (Ahlimedia Book, 2020), 13.

berbanding lurus dengan IQ-nya. Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk mengambil tindakan.

Motivasi adalah dorongan internal untuk mencapai kepuasan yang diinginkan dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang meningkatkan kinerja pribadi. Hasil pembelajaran paling baik dicapai bila ada motivasi yang tepat. Kedewasaan adalah tingkat perkembangan manusia ketika bagian- bagian tubuh siap menerapkan keterampilan baru. Bersiap berarti siap untuk merespon. Kesiapan berkaitan dengan kedewasaan, dan ketika seseorang matang, ia siap menggunakan keterampilan tertentu.

b. Faktor-Faktor Eksternal

Dalam konteks pendidikan, seperti di semua bidang kehidupan, pertumbuhan, perilaku, dan prestasi individu dipengaruhi oleh variabel eksternal, yang semuanya merupakan bagian dari lingkungan terdekat individu tersebut. Lingkungan sosial dan budaya seseorang, termasuk rumah, lingkungan sekitar, dan sekolah, dapat memfasilitasi atau menghambat pembelajaran mereka. Variabel eksternal dapat berdampak signifikan pada motivasi dan hasil pembelajaran siswa. Beberapa contohnya termasuk dukungan orang tua, kualitas pengajaran guru, lingkungan kelas yang positif, dan ketersediaan sumber belajar.

Karena itu, penting bagi individu yang bekerja di bidang pendidikan agar memiliki pengertian yang mendalam mengenai fungsi variabel eksternal jika mereka ingin berkolaborasi dalam membangun suasana yang mendorong perkembangan dan pertumbuhan siswa yang optimal.²⁶

1) Faktor Keluarga

Minat belajar siswa sering kali terpengaruh oleh keluarganya, misalnya metode pendidikan orang tua dan keadaan kekeluargaan. gaya orang tua dalam membimbing anak sangat berpengaruh terhadap belajar anaknya. Hal ini ditegaskan oleh Sutrisno dengan mengutip pendapat Sucipto Wirowijoyo yang menyatakan keluarga berperan sebagai tempat pendidikan pertama dan paling penting bagi individu. Apabila orang tua tidak mengutamakan proses belajar anaknya atau kurang perhatian terhadap proses anak, bukan membantu menjadwalkan kegiatan mengajar, tidak menyediakan alat peraga belajar, mengabaikan belajar anaknya dan mudah membuat anaknya menjadi malas dan tidak bersemangat belajar.²⁷

²⁶ *Ibid*, 40.

²⁷ Sutrisno, *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. 14-26

Berdasarkan faktor orang tua, lingkungan keluarga, dan ekonomi adalah faktor keluarga yang mempengaruhi minat belajar anak, sangat penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor keluarga ini dalam meningkatkan minat belajar.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memiliki peran dalam memengaruhi motivasi belajar siswa. Guru memiliki dampak besar pada motivasi belajar siswa dengan menciptakan suasana kelas yang menarik. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk membangkitkan minat belajar siswa karena, setelah orang tua di rumah, mereka adalah orang tua kedua bagi siswa. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah berupaya keras untuk mencapai keberhasilan setiap siswa dan melakukan segala daya untuk mewujudkannya. Ini termasuk upaya untuk membangkitkan minat belajar anak.²⁸ Guru memiliki peran yang sangat krusial untuk mempengaruhi minat belajar anak. Maka, penting dalam memperhatikan kemampuan dan kualitas guru untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, guru tetap menjadi elemen penting bahkan selama proses pembelajaran. Motivasi siswa

²⁸Deni Kurniawan, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar" (2022), 377.

untuk belajar sangat bergantung pada peran guru di kelas. Metode dan wacana antar siswa. Penting bagi pendidik untuk memiliki keterampilan pendekatan yang kuat agar mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Untuk membangun lingkungan belajar yang nyaman, metode ini sangat penting.²⁹ Karena mereka senang menjadi bagian dari kegiatan belajar ini, minat belajar siswa akan meningkat jika suasana belajar yang relevan dapat dikembangkan.

Faktor lingkungan sekolah sangat berpengaruh pada minat anak dalam mengikuti pembelajaran. Maka, pentingnya dalam berorientasi terhadap faktor-faktor lingkungan sekolah dalam menumbuhkan semangat anak dalam belajar.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan sekitar melibatkan hubungan teman bermain aktivitas masyarakat, dan tempat tinggal seseorang. Yang terbaik adalah menyeimbangkan kegiatan akademis dan kegiatan ekstrakurikuler. Antusiasme anak untuk belajar dapat tumbuh subur saat mereka berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat yang tersedia bagi mereka. Anak-anak dapat belajar berorganisasi melalui berbagai kegiatan seperti

²⁹Dhiya Juliana Putri et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kecamatan Larangan Tangerang," no. 9 (2017), 6-7.

kelompok pemuda, tetapi orang tua harus mengawasi kegiatan ekstrakurikuler anak-anak mereka karena terlalu banyak kegiatan dapat mengurangi motivasi mereka untuk berprestasi di sekolah.³⁰

Berdasarkan faktor lingkungan masyarakat di atas, maka minat belajar anak juga sangat berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat. Karena itu sangat penting juga untuk memperhatikan apa yang menjadi faktor di lingkungan masyarakat yang mempengaruhi minat anak dalam mengikuti pembelajaran.

5. Hubungan Keterampilan Membuka Pelajaran Dengan Minat Belajar.

Keterampilan membuka pembelajaran dan minat belajar memiliki hubungan yaitu ketika guru memiliki keterampilan membuka pembelajaran dengan baik, maka akan semakin meningkat pula minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.³¹ Sebagai guru yang profesional wajib untuk memiliki keterampilan mengajar yang memadai. Karena keterampilan mengajar memiliki hubungan atau pengaruh terhadap gairah atau antusiasme belajar siswa selama kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Dengan demikian, wajib bagi guru untuk memiliki keterampilan dasar membuka pembelajaran. Keterampilan ini

³⁰Z A Fuad, "Zuraini, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kutepanang," *Tunas Bangsa* 3, no. 2 (2016): 46.

³¹ *Ibid*, 64.

memberikan dorongan bagi peserta didik sehingga peserta didik lebih aktif dan antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika sedang memulai pembelajaran seorang guru harus mampu mengarahkan siswa supaya perhatian siswa fokus kepada pembelajaran yang diselenggarakan.³²

Keterampilan membuka pelajaran juga merupakan upaya guru untuk membangun kondisi belajar yang mendukung agar siswa secara mental siap dan memusatkan perhatian pada materi yang akan diajarkan. Selain itu, siswa membutuhkan dorongan motivasi yang kuat agar dapat menjalani proses pembelajaran hingga tuntas dengan semangat dan fokus penuh. Ketika membuka pelajaran, terdapat dua prinsip yang perlu diterapkan, yaitu prinsip kebermanaknaan dan prinsip berkesinambungan. Prinsip kebermanaknaan diterapkan saat guru menarik perhatian siswa dengan menggunakan pendekatan yang efektif dan relevan dengan topik mata pelajaran. Sementara itu prinsip berurutan dan berkesinambungan merupakan aktivitas yang tersusun secara terstruktur dan memiliki keterkaitan antar bagian, serta berhubungan dengan pengetahuan awal siswa. Dengan demikian, pada

³²Adi Suhenra Sigiro, "Keterampilan Mengajar Guru PAK Sebagai Faktor Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di Kelas," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* Vol 4 (2021),106-108.

bagian ini guru penting untuk meningkatkan peserta didik terhadap materi yang sudah dibahas pada pertemuan lalu.³³

Berdasarkan uraian keterampilan membuka pelajaran dan minat belajar, maka seorang guru harus memiliki keterampilan membuka pembelajaran. Keterampilan ini memberikan dorongan bagi siswa yang menjadikan siswa lebih aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Ketika sedang memulai pembelajaran seseorang guru harus mampu mengarahkan siswa supaya perhatian siswa fokus kepada pembelajaran yang diselenggarakan. Dengan demikian dapat mendorong minat belajar siswa untuk kembali mempelajari bagian pelajaran yang kurang dipahami.

³³ Dwiati Yulianingsih and Stefanus, "Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas," *Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* Vol 2 (2019), 114-116.